

## BAB III

### RANCANGAN KARYA

#### 3.1 Tahapan Pembuatan

Program televisi *Minimalife* mengemas isu gaya hidup minimalis yang terbagi menjadi tiga topik dan episode yaitu, *decluttering*, *slow and sustainable fashion*, dan *mindful eating*. Dalam setiap episode, masing-masing anggota kelompok akan bertanggung jawab sebagai produser sesuai dengan topik yang dibahas. Topik yang dibahas pada episode pertama merupakan *decluttering*, episode kedua membahas *slow fashion and sustainable fashion* dan episode terakhir membahas *mindful eating*. Pembagian urutan episode *Minimalife* tidak terlalu berpengaruh terhadap informasi yang diberikan, karena ketiga topik tersebut hanya memiliki persamaan dibawah satu topik besar, gaya hidup minimalis. Hanya saja dengan pembahasan yang berbeda, sehingga urutan episode tidak ditetapkan berdasarkan kelanjutan informasi. Namun, dalam setiap episode akan tetap diingatkan dan disisipkan informasi bahwa topik yang sedang dibahas berada di bawah satu topik besar gaya hidup minimalis.

Penulis dan tim memberi nama program televisi ini *Minimalife*, singkatan dari *Minimalism Lifestyle*. Sesuai dengan bahasan dan tujuan program televisi yaitu, membahas gaya hidup minimalis dan mengajak audiens untuk memulai gaya hidup minimalis dengan bantuan program televisi *Minimalife*. Penulis dan tim berharap mampu membawa audiens menambah wawasan, menjelajahi lebih banyak pengalaman, dan melihat dampak positif dari gaya hidup minimalis. Audiens juga diharapkan mampu memulai langkah kecil dalam kehidupannya untuk memulai

gaya hidup yang lebih baik dan minimalis. Dalam melakukan proses produksi karya program televisi *Minimalife* khususnya pada episode satu, penulis menyusun beberapa perencanaan dan tahapan dengan tujuan dan harapan bahwa karya akan maksimal dan menarik bagi audiens. Tahapan tersebut antara lain.

### **3.1.1 Pra Produksi**

#### **3.1.1.1 Ide dan Riset**

Ide merupakan rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan (KBBI, 2016). Dalam proses pembuatan program televisi *Minimalife*. Penulis dan tim melakukan diskusi setiap minggunya dan mengumpulkan ide serta riset mengenai topik yang mudah untuk dimengerti, dibutuhkan masyarakat, menarik, dan bermanfaat. Penulis berusaha untuk melakukan riset terhadap fenomena yang masih jarang dipublikasikan oleh media tetapi penting dan menarik untuk kalangan masyarakat. Gaya hidup minimalis merupakan sebuah fenomena menarik yang kerap menjadi salah satu gerakan yang dapat dilakukan masyarakat untuk memperbaiki gaya hidup dan mengubah kualitas kehidupan. Topik gaya hidup minimalis khususnya metode *decluttering* merupakan pembahasan dan informasi yang penting untuk digali lebih dalam agar dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang memiliki permasalahan kinerja, produktivitas, kesehatan mental, dan penurunan kualitas hidup sejak adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan melakukan kebanyakan aktivitas dari dalam rumah. Pembahasan tentang hal ini

masih jarang diangkat oleh berbagai kalangan, hal ini yang membuat penulis memutuskan untuk menjadi wadah bagi masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai gaya hidup minimalis khususnya metode *decluttering*.

Penulis mendapatkan informasi dan melakukan riset terkait gaya hidup minimalis khususnya metode *decluttering* melalui jurnal ilmiah, program televisi dan serial televisi terkait, situs komunitas gaya hidup minimalis, dan *search engine* google serta *google scholar*. Selain riset yang dilakukan secara daring, karya ini juga menampung aspirasi dan masukan dari dosen pembimbing serta mentor agar konsep bersifat matang.

### **3.1.1.2 Menentukan Klaster Karya**

Salah satu karakteristik televisi adalah informasi yang dikemas dengan media audio dan visual (Ardianto dan Komala, 2004). Media audio visual merupakan bentuk perantara yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga sampai kepada penerima yang dituju (Meluhan, 2008). Media audio visual tidak hanya mengandung unsur suara tetapi juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, sehingga mengaktifkan mata dan telinga audiens. Media berbasis audio dan visual juga dapat menumbuhkan minat audiens dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata (Setyawan, 2011).

Oleh karena itu, penulis dan tim memilih untuk menghasilkan karya berbentuk program televisi. Program televisi memiliki pembagian episode dan segmen yang jelas, sehingga memudahkan penulis membagi informasi ke dalam topik yang telah ditentukan. Program televisi juga memungkinkan pihak perusahaan lain untuk memasukan iklan sehingga penulis dan tim mampu mendapatkan dana tambahan untuk keperluan proses produksi.

### 3.1.1.3 Menentukan Segmentasi Audiens

Penentuan segmentasi audiens dapat membantu penulis dan tim dalam menentukan platform media sosial yang akan digunakan untuk menayangkan *Minimalife*, tipe penyampaian, dan pertimbangan lain sebagainya. Penulis dan tim menentukan segmentasi audiens berdasarkan,

#### a. Segmentasi Demografis

Dalam aspek demografis, program televisi *feature Minimalife* berdasarkan usia atau generasi dan gender,

1. Usia: 20-40 tahun
2. Generasi: Milenial
3. Gender: Segala jenis gender

Usia 20 sampai dengan 40 dipilih dikarenakan usia tersebut termasuk kelompok usia produktif dan memiliki penghasilan, sehingga mereka mampu membeli benda-benda yang dapat berujung menjadi *clutter*. Generasi milenial

berusia mulai dari 20 hingga 40 tahun (Strauss dan Howe, 2000, dalam Nugroho, 2016). Hal ini merupakan alasan milenial menjadi segmentasi demografis berdasarkan generasi. Program televisi *Minimalife* tidak membedakan gender perempuan dan laki-laki, sebab sifat menimbun benda dan metode *decluttering* dapat dilakukan oleh gender apapun.

b. Segmentasi Geografis

Secara geografis, program televisi *feature Minimalife* menargetkan audiens yang berdomisili Indonesia. Hal ini disebabkan penyajian program televisi *feature* menggunakan Bahasa Indonesia. Penulis mengerucutkan menjadi Pulau Jawa, berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Dukcapil Kemendagri) dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272.229.372 jiwa, sebesar 56,01 persen terkonsentrasi di Pulau Jawa, dimana Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia sebanyak 47.586.943 jiwa. Banyaknya penduduk di Indonesia khususnya Pulau Jawa akan berpengaruh pada *engagement* program televisi *Minimalife*.

### c. Segmentasi Psikografis

Pada aspek psikografis, program televisi *Minimalife* berfokus pada segmentasi audiens dengan pendekatan gaya hidup berdasarkan,

#### 1. *Activities*

Target audiens program televisi *feature Minimalife* adalah pekerja produktif yang aktif. Mereka yang sudah memiliki penghasilan sendiri dan mampu membeli benda-benda sesuai keinginan masing-masing, tetapi tidak dapat mengontrol jumlah dan jenis benda sesuai kebutuhannya, sehingga menyebabkan timbunan benda atau *clutter* yang kurang bermanfaat dirumah.

Karakteristik target audiens program televisi *feature Minimalife* yaitu mereka yang eksploratif terhadap hal yang dapat membuat hidup mereka lebih baik.

#### 2. *Interest*

Pada faktor *interest*, program televisi *feature Minimalife* menargetkan mereka yang memiliki ketertarikan dengan gaya hidup minimalis, hidup sederhana, menghemat uang, dan berfokus pada kebutuhan.

### 3. *Opinion*

Audiens yang berasal dari generasi milenial berusia 20 hingga 40 tahun, memiliki keingintahuan yang cukup besar untuk memperbaiki gaya hidup yang sedang mereka jalani, dan mulai mengaplikasikan gaya hidup minimalis dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jarang beberapa dari mereka mencari tahu secara mandiri informasi mengenai perubahan yang ingin mereka lakukan terhadap gaya hidup. Dikarenakan belum terlalu banyak program televisi yang mengangkat topik gaya hidup minimalis khususnya *decluttering*, program televisi *Minimalife* dapat menjadi media penyebar informasi dan memenuhi keingintahuan audiens khususnya dalam hal edukasi mengenai gaya hidup minimalis khususnya *decluttering*. Platform media sosial YouTube yang mudah diakses pun dapat memperkuat ketertarikan audiens.

#### **3.1.1.4 Topik Program**

Kebanyakan orang menghabiskan waktunya di rumah sehingga lingkungan rumah menjadi salah satu faktor yang sangat penting dan mampu mempengaruhi kinerja serta produktivitas individu saat melaksanakan aktivitas. Lingkungan rumah yang tidak rapi seringkali meningkatkan stres bagi kebanyakan orang dan

berpengaruh buruk bagi kesehatan mental. Penulis memutuskan untuk menciptakan suatu karya yang dapat memberikan informasi dan mampu menjadi solusi masalah kinerja dan produktivitas individu yang disebabkan oleh lingkungan rumah yang tidak rapi.

Setelah melakukan riset, penulis menemukan bahwa gaya hidup minimalis khususnya metode *decluttering*, kegiatan membersihkan dan menyingkirkan benda-benda yang tidak digunakan dan hanya menyimpan benda-benda yang dibutuhkan sehari-hari, mampu membantu individu dapat memperbaiki lingkungan rumah dan meningkatkan kualitas kinerja, produktivitas, dan kesehatan mental.

Menurut professor Catherine Roster, Ph.D, ketidakteraturan khususnya dalam rumah dapat menyebabkan seseorang kehilangan kendali atas lingkungan fisik, yang kemudian berdampak pada stres, depresi, hingga kecemasan. Profesor psikologi di University of Southern California, Darby Saxbe Ph.D mengatakan bahwa *decluttering* dapat memberikan rasa kepuasan sendiri dan meningkatkan produktivitas, keteraturan, perasaan efikasi diri, serta meningkatkan suasana hati (Fadlah dan Deriyanthi, 2021).

Dengan demikian, penulis dan tim memutuskan untuk membuat program televisi dengan nama *Minimalife – Minimalism Lifestyle*, khususnya metode *decluttering* sebagai sarana informasi bagi audiens yang memiliki permasalahan kinerja, produktivitas,

kesehatan mental, dan keteraturan, atau bahkan audiens yang sekadar ingin memperbaiki kualitas hidup dengan cara mengaplikasikan gaya hidup minimalis.

### 3.1.1.5 Segmen dan *Rundown*

Setelah melalui proses *brainstorming*, teknik untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik (Guntar, 2008, dalam Nurafifah et al., 2016). Penulis beserta dua anggota tim lain menemukan gambaran perkiraan *rundown* syuting program. Penulis membuat rancangan episode dan segmen yang akan dijadikan acuan waktu yang akan dihabiskan setiap segmen dan episode. Berdasarkan ketentuan syarat pengambilan skripsi karya *programmingbased*, program televisi waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing anggota adalah 60 menit. Berikut rincian *rundown* dan segmen program televisi *feature Minimalife* khususnya episode satu.

Tabel 3.1 Pembagian Segmen dan Rundown Episode 1

Story Stug	Segmen	Keterangan	Durasi
<b>BUMPER IN</b>			10"
<b>INFORMATION TEXT</b>			10"
<b>OPENING BUMPER BREAK (OBB)</b>			40"
OPENING	<b>SEGMENT 1</b>	Salam pembuka, <i>bridging</i> topik episode, dan menginformasikan bahwa akan berkunjung ke rumah <i>talent</i>	30"
ANIMASI		Animasi dengan <i>voiceover</i> membahas pengertian <i>decluttering</i> secara singkat, dilanjut <i>bridging</i> untuk wawancara narasumber	45"

WAWANCARA NARASUMBER		Wawancara dengan <i>founder</i> komunitas Lyfe with Less membahas mengenai <i>decluttering</i> , cara memulai, kesulitan yang dihadapi, dan tips	3' 30"
BRIDGING VISIT TALENT 1		<i>Host</i> bridging untuk kunjungan ke rumah <i>talent</i>	30'
PERKENALAN TALENT		<i>Host</i> sampai di rumah <i>talent</i> dan berdialog mengenai masalah <i>clutter</i> yang dialami, disisipi dengan testimoni perkenalan	2'
ANIMASI		<i>Host</i> menyampaikan <i>fun fact</i> melalui <i>voiceover</i> bahwa <i>decluttering</i> terbagi menjadi dua	15"
BRIDGING		<i>Host</i> dan pergi ke kamar dimana akan melakukan <i>decluttering</i>	20"
<b>TEASER NEXT SEGMENT</b>			20"
<b>BUMPER OUT</b>			10"
<b>COMM BREAK 1</b>			2'
<b>BUMPER IN</b>			10"
<b>INFORMATION TEXT</b>			10"
AKTIVITAS TALENT		<i>Talent</i> mengajak <i>host</i> berkeliling kamar dan menunjukkan titik-titik <i>clutter</i> , dilanjut dengan <i>decluttering</i> sambil <i>host</i> menjelaskan metode empat kotak	5'
BRIDGING		<i>Host voiceover</i> bahwa selain bisa menghemat tempat <i>decluttering</i> juga berdampak positif bagi mental seseorang kemudian memperkenalkan narasumber psikolog	45"
WAWANCARA NARASUMBER	<b>SEGMENT 2</b>	Wawancara dengan psikolog membahas hubungan <i>decluttering</i> dan kesehatan psikis dan mental	5'
TESTIMONI		<i>Talent</i> mengungkapkan bahwa ia merasa lelah, <i>host</i> bercerita mengenai proses <i>decluttering</i>	2'
MONOLOG		<i>Host</i> menyampaikan bahwa <i>decluttering</i> tidak bisa selesai hanya dalam sehari atau waktu yang singkat, sehingga <i>host</i> menyemangati narasumber	20"
BRIDGING		<i>Host</i> dialog dengan <i>talent</i> , kemudian monolog	1'

		memperkenalkan narasumber <i>influencer</i>	
WAWANCARA NARASUMBER		Wawancara dengan YouTuber gaya hidup minimalis membahas mengenai perjalanan hidup minimalis	4'
PERPISAHAN		<i>Host</i> berpamitan kepada <i>talent</i>	40"
<b>TEASER NEXT SEGMENT</b>			35"
<b>BUMPER OUT</b>			10"
<b>COMM BREAK 2</b>			2'
<b>BUMPER IN</b>			10"
<b>INFORMATION TEXT</b>			10"
OPENING SIARAN LANGSUNG INSTAGRAM	<b>SEGMENT 3</b>	<i>Host</i> siaran langsung Instagram sambil <i>decluttering</i> baju di <i>wardrobe</i> dan menjawab komentar yang membahas seputar <i>segmented decluttering</i>	3'30"
BRIDGING VISIT TALENT 2		<i>Host</i> bersiap-siap untuk mengunjungi <i>talent 2</i> , di mobil <i>host</i> melihat Instagram Story <i>talent 1</i>	1'
PERKENALAN TALENT 2		<i>Host</i> sampai di rumah <i>talent 2</i> kemudian memperkenalkan ruangan dimana terdapat <i>segmented clutter</i> buku	2'
TESTIMONI NARASUMBER		Narasumber memperkenalkan diri kepada <i>minimalist</i>	25"
<b>TEASER NEXT SEGMENT</b>			30"
<b>BUMPER OUT</b>			10"
<b>COMM BREAK 3</b>			2'
<b>BUMPER IN</b>			10"
<b>INFORMATION TEXT</b>			10"
AKTIVITAS TALENT	<b>SEGMENT 4</b>	<i>Host</i> berdialog dengan <i>talent</i> tentang buku-buku dan mulai melakukan <i>decluttering</i>	1'40"
ANIMASI		Penjelasan kebiasaan <i>tsundoku</i>	30"
BRIDGING		<i>Talent voiceover</i> terkait pencarian wadah donasi buku dan menemukan komunitas Lekas Pinjam Indonesia	45"
WAWANCARA NARASUMBER		Wawancara dengan komunitas Lekas Pinjam Indonesia membahas cara mendonasikan buku kepada Lekas Pinjam, jenis buku yang diterima, dan aktivitas Lekas Pinjam	3'

BEFORE - AFTER		<i>Talent</i> sedang membereskan ruangan setelah <i>decluttering</i> , dan berdialog dengan <i>host</i> menjelaskan terdapat perubahan apa saja. Dilanjut dengan gambar <i>before-after</i> .	1'30"
TESTIMONI		<i>Talent</i> monolog tentang proses <i>decluttering</i> yang ia alami, kesulitan, serta harapan kedepannya	45"
BRIDGING TALENT 1		<i>Bridging</i> kembali ke <i>talent 1</i> , <i>host</i> sudah berada di rumah dan bersiap tidur sambil membuka Instagram Story <i>talent 1</i> berisi cerita progress	1'25"
<b>TEASER NEXT SEGMENT</b>			30"
<b>BUMPER OUT</b>			10"
<b>COMM BREAK 4</b>			2'
<b>BUMPER IN</b>			10"
<b>INFORMATION TEXT</b>			10"
TESTIMONI	<b>SEGMENT 5</b>	<i>Host</i> monolog tentang sudah hampir sebulan <i>talent 1</i> melakukan <i>decluttering</i> dan akan berkunjung ke rumah <i>talent 1</i>	15"
BEFORE - AFTER		<i>Host</i> datang ke rumah <i>talent 1</i> , kemudian memasuki kamar. Dilanjut dengan gambar <i>before-after</i>	1'
TESTIMONI		<i>Talent</i> monolog bercerita mengenai proses <i>decluttering</i> dan akan mengirim barang untuk didonasikan	15"
BRIDGING		<i>Talent voiceover</i> menjelaskan akan mendonasikan barang untuk program SalingSilang Lyfe with Less sambil mempersiapkan kotak untuk dikirim	45"
WAWANCARA		Wawancara dengan founder Lyfe with Less membahas mengenai program SalingSilang	1'45"
TESTIMONI		<i>Talent</i> monolog tentang perasaannya melakukan <i>decluttering</i> , mengungkapkan harapan, dan mengajak audiens untuk melakukan <i>decluttering</i>	45"
<b>TEASER NEXT EPISODE</b>			10"
<b>CREDIT TITLE</b>			30"

Episode pertama membahas mengenai pengenalan gaya hidup minimalis khususnya metode *decluttering*, dan menunjukkan proses *decluttering* di rumah dua talent dengan jenis *decluttering* berdasarkan ruangan di rumah dan berdasarkan jenis benda. Episode ini berdurasi total 60 menit dengan lima segmen dan empat *commercial break* berdurasi masing-masing dua menit.

**a. Segmen 1**

Diawali dengan salam pembuka dan *bridging* perkenalan topik program oleh host, segmen satu dilengkapi dengan animasi yang mendukung informasi yang disampaikan. Dilanjut dengan perkenalan dan sesi bincang bersama *talent* yang memiliki *clutter*, kemudian terdapat wawancara dengan salah satu komunitas gaya hidup minimalis untuk membahas pengertian, manfaat, serta *tips and trick* *decluttering*. Segmen 1 ditutup dengan *host* dan *talent* memasuki kamar yang akan di *declutter*.

**b. Segmen 2**

Dibuka dengan salam pembuka oleh *host*, kemudian *talent* mengajak *host* berkeliling kamarnya dan menjelaskan berbagai *clutter* yang terdapat di berbagai bagian kamar. Setelah itu *host* menjelaskan mengenai cara memulai *decluttering* dilanjut dengan proses *decluttering*. Kemudian terdapat wawancara dengan psikolog terkait hubungan *decluttering*, *clutter*, dan kesehatan mental. Segmen 2 dilengkapi dengan masalah

perasaan narasumber yang sulit melepaskan benda-benda miliknya. Setelah memutuskan untuk istirahat dari proses *decluttering*, *host bridging* menuju wawancara dengan salah satu YouTuber yang menjalani hidup minimalis dan membahas gaya hidup minimalis termasuk *decluttering* di akun YouTube. Setelah wawancara, ditutup dengan *host* berpamitan dan menekankan bahwa *host* akan terus memantau proses *decluttering* narasumber melalui Instagram Story.

**c. Segmen 3**

Diawali dengan *host* sedang akan memulai *segmented decluttering* baju sambil melakukan siaran langsung (*live*) di Instagram untuk berbagi mengenai pentingnya *decluttering* kepada pengikut Instagram *host*. Dalam siaran langsung *host* menjelaskan mengenai pengertian *segmented decluttering*, menjawab beberapa pertanyaan penonton, dan menginformasikan bahwa keesokan harinya *host* akan mengunjungi rumah seseorang yang memiliki *segmented clutter* dan akan melakukan *segmented decluttering*. Keesokan harinya di perjalanan menuju *talent* kedua, *host* melihat Instagram Story *talent* pertama. Segmen 3 ditutup dengan *talent* kedua memperlihatkan *segmented clutter* yang dimilikinya.

**d. Segmen 4**

Diawali dengan *host* menjelaskan mengenai cara melakukan *segmented decluttering*, dilanjut dengan prosesnya. Sambil melakukan *segmented decluttering*, *host* dan *talent* berbincang mengenai tumpukan buku-buku yang ada dan *host* menjelaskan mengenai kebiasaan Tsundoku. Kemudian *host* dan *talent* mencari komunitas yang dapat menampung buku-buku untuk didonasikan, dilanjut dengan sesi wawancara dengan komunitas tersebut. Setelah wawancara, *host* dan *talent* mengirim buku untuk donasi. Segmen 4 diakhiri dengan perpisahan *host* dan *talent* kedua, dan *host* melihat proses *decluttering talent* pertama melalui Instagram Story.

**e. Segmen 5**

Dalam segmen terakhir, *host* kembali mengunjungi rumah narasumber pertama dan melihat hasil dari proses *decluttering*. Kemudian *host* membantu narasumber pertama untuk mengirimkan benda-benda di kotak 'donate' untuk didonasikan kepada salah satu komunitas gaya hidup minimalis. Dilanjut dengan wawancara komunitas gaya hidup minimalis untuk membahas program wadah untuk memberikan hasil *decluttering* yang mereka miliki. Segmen 5 dan episode 1 diakhiri dengan testimoni narasumber pertama yang menceritakan pengalamannya dan mengajak audiens untuk melakukan *decluttering*.

### 3.1.1.6 Linimasa

Pembuatan karya program televisi *feature Minimalife* memiliki linimasa kerja yang detil untuk dijadikan gambaran dan patokan terhadap aspek-aspek yang harus dikerjakan, seperti merencanakan topik, memilih narasumber, komunitas, *host*, dan *editor*, penyewaan peralatan syuting, pembuatan naskah, serta menyusun pengeluaran anggaran. Linimasa kerja menjadi pedoman utama untuk proses produksi program televisi *feature Minimalife* agar dapat berjalan secara terstruktur mulai dari proses praproduksi hingga pengumpulan laporan.

Tabel 3.2 Linimasa

Pra Produksi													
No	Kegiatan	Desember 2021				Januari 2021				Februari 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Konsultasi Mentor												
2	Riset Data												
4	Menyusun Proposal Bab 1-3												
5	Membuat <i>Storyline</i> dan Naskah												
7	Mencari Narasumber												
8	Mencari Talent/Host												
9	Mencari Editor												
10	Mencari Alat Syuting												
11	Menentukan Jadwal Syuting												
12	Menentukan Target Penonton												

  

Produksi									
No	Kegiatan	Maret 2022				April 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Wawancara Narasumber								
3	Syuting								

  

Pasca Produksi													
No	Kegiatan	Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyuntingan												



Untuk pengambilan gambar program televisi *feature Minimalife* akan menggunakan kamera milik tim *videographer* yang telah dipekerjakan.

**b. *Lighting***

*Lighting* tidak selalu akan digunakan dalam setiap proses syuting karena syuting akan dilakukan pada siang hingga sore hari dimana terdapat cahaya natural. Namun, jika terdapat area yang tidak mendapatkan cahaya matahari *lighting* akan digunakan.

**c. *Sound***

Proses produksi akan didukung dengan penggunaan alat bantu *clip on* agar suara *host* dan narasumber jernih.

**d. *OBB***

OBB akan berisi logo *Minimalife*, beberapa video *host*, tulisan kata-kata yang mendeskripsikan *Minimalife*, dengan beberapa animasi pendukung.

**e. *CG***

CG pada program televisi *feature Minimalife* akan berisikan informasi nama *host* dan narasumber, lokasi, dan keterangan pendukung lainnya jika diperlukan.

**3.1.1.9 Perencanaan Awal**

Perencanaan awal terdiri atas susunan rencana penulis yang akan dilakukan dalam membuat karya program televisi *feature Minimalife*. Perencanaan awal yang meliputi lokasi dan dekorasi telah penulis uraikan sebagai berikut,

**a. Lokasi**

Lokasi merupakan elemen penting untuk menentukan posisi *host* dan narasumber pada saat proses syuting. Pengambilan gambar *host* saat melakukan monolog akan dilakukan di lokasi syuting setiap episode guna relevansi dan *continuity*, selain itu juga untuk meminimalisir anggaran transportasi untuk berpindah ke tempat lain atau menyewa tempat untuk mengambil gambar monolog *host*.

Wawancara dan kegiatan *talent* akan dilakukan di kediaman mereka masing-masing, sedangkan narasumber ahli dan komunitas akan melalui fitur rekam di aplikasi Zoom mengingat kondisi pandemi covid-19 guna meminimalisir pertemuan secara tatap muka. *Stock shot* atau *footage* yang diambil akan menyesuaikan naskah dan *rundown* yang telah disusun penulis. Sama seperti monolog *host*, dan dialog antara *host* dan *talent*, pengambilan *stockshot* atau *footage* akan dilakukan di kediaman *talent*, hanya saja sudut dan titik rumah berbeda-beda.

**b. Dekorasi**

Penggunaan dan penataan dekorasi akan penulis atur sesuai dengan kebutuhan sebaik mungkin agar menghasilkan komposisi yang pas di dalam layar kamera. Properti yang digunakan merupakan benda-benda *clutter* yang berada di rumah *talent*, dan properti lain yang akan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing segmen.

#### **3.1.1.10 Tim Produksi**

##### **a. Program Director**

Ratujesya Akira Yasin mahasiswa program studi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara Angkatan 2018 selaku penulis merupakan *program director* untuk episode satu terkait topik *decluttering*.

##### **b. Production Assistant**

Angela Irena Mihardja dan Maria Esmeralda mahasiswa jurusan Jurnalistik dari Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2018 selaku rekan penulis dalam karya program televisi *Minimalife* akan bertanggung jawab sebagai asisten produksi karena mereka memahami program *Minimalife* sehingga dapat memudahkan proses produksi.

##### **c. Camera Person**

Marco Theodore Susanto dan Calvin Gilbert mahasiswa jurusan Perfilman dari Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2018 akan bertanggung jawab sebagai *camera person*. Sebab keduanya sudah terbiasa mengoperasikan kamera, dan sudah memiliki pengalaman dalam membuat produk visual.

**d. *Lighting***

Marco Theodore Susanto dan Calvin Gilbert akan merangkap menjadi *lighting person*, keduanya memiliki pengalaman syuting dan memahami teknik pencahayaan dengan baik.

**e. *Audio***

Marco Theodore Susanto dan Calvin Gilbert bertanggung jawab merekam suara narasumber, keduanya memahami teknik perekaman dan pengeditan audio dengan baik.

**f. *Editor Visual***

Marco Theodore Susanto akan menjadi *editor visual* karena ia memiliki pengalaman yang cukup dalam mengedit video dan menguasai program editing.

**g. *Host***

Anastasya Intan mahasiswa Manajemen Universitas Multimedia Nusantara Angkatan 2019 akan berperan dan bertanggung jawab sebagai *host*. Alasan penulis memilih Intan menjadi *host* adalah karena Intan memiliki tidak sedikit pengalaman sebagai *host*, ia juga pernah mengikuti *Masterclass*

*Public Speaking* yang diadakan oleh U-Biz Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu, Intan memiliki pengalaman menjadi *host* untuk program Kulik-Kulik di media kampus UMN TV dan proyek karya mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2017.

**h. *Graohic Designer***

Marco Theodore, tidak hanya berperan sebagai *editor* video tetapi juga sebagai desain grafis. Pembuatan OBB, *bumper in and out*, *upper and lower third*, dan *motion graphic* akan dilakukan oleh Marco.

**i. *Wardrobe, Makeup dan Hairdo***

Selain menjadi *program director*, penulis memiliki tanggung jawab untuk merias wajah dan menata rambut *host* dan narasumber agar terlihat rapi dan tampil prima di depan kamera.

**3.1.2 Proses Produksi**

Pada proses produksi, syuting mulai dilakukan. Seluruh *crew* akan berkumpul terlebih dahulu untuk melakukan *briefing* agar tugas masing-masing dapat dilakukan sesuai dengan pembagian dan dengan maksimal. Proses produksi akan dilakukan sesuai dengan *rundown* yang telah disusun oleh penulis. Penulis selaku *program director* bertugas memantau proses produksi dan mendapatkan bantuan dari *production assistant* perihal teknis produksi.

Proses produksi episode satu akan dilakukan secara luring dengan proses syuting di lokasi yang telah ditetapkan, yaitu rumah kedua *talent* yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Tangerang Selatan. Keperluan teknis yang dibutuhkan akan disiapkan oleh *camera person* dan penulis, Konsumsi untuk *crew* dan narasumber yang terlibat dalam proses syuting akan disiapkan oleh penulis selaku penanggung jawab episode satu, Penulis pun memanfaatkan beberapa fasilitas yang dimiliki secara pribadi. Untuk wawancara dengan narasumber ahli dan komunitas dilakukan melalui aplikasi Zoom karena narasumber ahli dan komunitas tidak memungkinkan untuk wawancara secara tatap muka, fitur rekam dalam Zoom dapat menjadi solusi dikarenakan kualitas suara yang baik, hal ini akibat pandemi Covid-19 masih berlangsung dan menghindari penyebaran virus Covid-19. Tahapan produksi akan berjalan sesuai naskah yang telah di susun. Namun, tidak menutup kemungkinan *host* dan narasumber menggunakan bahasa sehari-hari dan mengembangkan agar pembicaraan tidak terlalu kaku, asal memperhatikan inti informasi yang ingin disampaikan.

### **3.1.3 Pascaproduksi**

#### **3.1.3.1 Editing**

Setelah produksi selesai, suara, musik dan efek khusus ditambahkan pada proses *editing*. *Editor* harus bekerja sama dengan *program director* untuk menyajikan opsi, menunjukkan area kebingungan, dan mengidentifikasi adegan yang berlebihan (Dancyger, 2018, p, 23). Marco Theodore selaku *editor* bertanggung

jawab untuk melakukan *editing* pada video yang telah diambil pada proses syuting. *Editing* yang akan dilakukan berupa pembuatan *upper and lower third*, OBB, bumper *in and out*, *motion graphic*, *cut to cut*, penyesuaian audio, *color grading*, dan pemilihan *backsound*. Stok video yang akan digunakan untuk proses *editing* telah ditetapkan oleh penulis melalui proses *timecoding*.

### 3.1.3.2 Preview

Tahap *preview* dilakukan guna melihat kualitas dan peninjauan hasil akhir proses *editing*. Proses ini akan dilakukan oleh penulis selaku *program director* dengan bantuan pendapat dosen pembimbing. Jika terdapat kekurangan atau kesalahan dalam proses *editing*, maka *program director* akan mengirimkan poin revisi kepada *editor*.

### 3.1.3.3 Revisi

Penulis selaku *program director* akan memberikan poin-poin terhadap hal-hal yang kurang, salah, maupun harus ditambahkan dari video yang telah diedit oleh *editor*. Setelah revisi diberikan, *editor* akan kembali melakukan *editing* dan memperbaiki video sesuai dari saran *program director*. Seorang *program director* tidak cukup hanya memberikan catatan, tetapi harus mendampingi, membimbing, dan mengarahkan *editor* (Latief, 2021. p. 317).

### 3.2 Anggaran

Tabel 3.3 Rencana Anggaran

Uraian	Jumlah Anggaran	Rincian			Penggunaan
		Unit	Satuan	Harga	
<b>Alat</b>					
Kamera (Milik <i>videographer</i> )	Rp0,00	2	Buah	Rp0,00	Untuk pengambilan gambar
<i>Tripod</i> (Sewa Gapura UMN)	Rp0,00	2	Buah	Rp0,00	Sebagai penopang agar gambar dapat diambil dengan stabil, dan penopang pencahayaan
<i>Clip-on</i> (pribadi)	Rp0,00	2	Buah	Rp0,00	Merekam audio <i>host</i> dan narasumber
<i>Lighting</i> (Sewa Gapura UMN)	Rp0,00	2	Buah	Rp0,00	Mendukung pencahayaan saat pengambilan gambar
<i>Reflector</i> (Sewa Gapura UMN)	Rp0,00	1	Buah	Rp0,00	Untuk memantulkan dan mengisi pencahayaan
<b>Tempat</b>					
Rumah Narasumber	Rp0,00	1	Episode	Rp0,00	Ruangan untuk syuting
<b>Transportasi dan akomodasi</b>					
Transportasi penulis pulang pergi lokasi	Rp450.000	3	Hari	Rp150.000	Biaya transportasi untuk pulang dan pergi ke lokasi syuting
Transportasi <i>host</i> dan <i>cameramen</i>	Rp375.000.000	3	Hari	Rp125.000	Biaya transportasi ojek <i>online</i> , dan e-toll
<b>Jasa</b>					
<i>Host</i>	Rp500.000,00	1	Orang	Rp500.000,00	<i>Fee</i> untuk <i>host</i> per topik
<i>Talent</i>	Rp1.000.000	2	Orang	Rp500.000	Cenderamata untuk <i>talent</i>
<i>Cameraman</i>	Rp2.000.000,00	2	Orang	Rp1.000.000,00	<i>Fee</i> untuk jasa <i>cameraman</i> dalam dua hari syuting
<i>Editor video</i>	Rp2.160.000	1	Episode	Rp2.160.000	<i>Fee</i> untuk jasa <i>editor video</i> dalam satu episode
<b>Biaya lain-lain</b>					
Konsumsi <i>crew</i> dan narasumber	Rp700.000	7	Orang	Rp50.000,00	Biaya makan dan minum <i>crew</i> dan narasumber
		2	Hari		
Biaya tidak terduga	Rp250.000	1	Episode	Rp250.000	Biaya untuk jaga-jaga
<b>Total</b>	<b>Rp7.435.000</b>				

Sumber: Olahan Penulis (2022)

### 3.3 Target Luaran/Publikasi

Karya yang dihasilkan oleh penulis dan tim merupakan sebuah program televisi dengan format *feature* yang mengangkat tema gaya hidup minimalis khususnya metode *decluttering*. Program televisi *Minimalife - Minimalism Lifestyle* terdiri atas tiga episode yang masing-masing terbagi menjadi lima segmen. Setiap episode memiliki topik bahasan spesifik yang berbeda di dalam satu payung topik besar yaitu, gaya hidup minimalis dalam urutan sebagai berikut,

Tabel 3.4 Urutan dan Topik Episode

Episode	Topik	Produser
Episode 1	<i>Decluttering</i>	Ratujesya Akira
Episode 2	<i>Slow and Sustainable Fashion</i>	Angela Irena
Episode 3	<i>Foodwaste and Mindful Eating</i>	Maria Esmeralda

Sumber: Olahan Penulis (2022)

*Minimalife* akan dipublikasikan melalui platform media sosial YouTube pada bulan Maret 2022. Dengan begitu, *Minimalife* dapat diakses secara fleksibel oleh audiens melalui gawai, laptop, maupun komputer yang memiliki koneksi internet. *Minimalife* dapat disaksikan berulang kali karena membahas topik yang bersifat *timeless*. Selain menggunakan medium platform media sosial YouTube untuk distribusi, *Minimalife* akan dipromosikan melalui platform media sosial Instagram guna mendapatkan penonton dan meningkatkan *engagement*. Target penonton dari program televisi *feature Minimalife* merupakan generasi milenial, rentang usia 20 hingga 40 tahun yang tertarik untuk menerapkan gaya hidup minimalis khususnya metode *decluttering*.

Penulis dan tim memiliki target menyentuh target penonton sebanyak seribu penonton dalam sebulan. Berikut waktu terbaik untuk mengunggah video di platform YouTube (Howsociable, 2020).

Tabel 3.5 Riset Waktu Mengunggah Video

Hari	Waktu
Senin	14:00 – 16:00 WIB
Selasa	14:00 – 16:00 WIB
Rabu	14:00 – 16:00 WIB
Kamis	12 – 16:00 WIB
Jumat	12 – 16:00 WIB
Sabtu	9:00 – 11:00 WIB
Minggu	9:00 – 11:00 WIB

Sumber: How Sociable (2020)

Waktu terbaik untuk mempublikasikan konten video di YouTube merupakan hari Kamis dan Jumat pada sore hari antara pukul 14:00 hingga 16:00 WIB dengan alasan pada waktu tersebut sebagian besar pengguna YouTube mulai menonton. Maka penulis dan tim menentukan *Minimalife* tayang sekali kali dalam seminggu, tepatnya setiap hari Jumat pukul 16:00 WIB. Dengan begitu program televisi *feature Minimalife* dapat menjadi pilihan aktivitas audiens untuk menikmati akhir pekan dengan menonton YouTube.

